

# FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH BAGI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Elviani  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara  
Email: srielviani@uisu.ac.id

## ABSTRACT

*Problem in this research is timeliness in the delivery of financial statements. Based on data in Indonesia Stock Exchange, there were 49 companies in 2014 which delayed delivering financial statements of December 31<sup>st</sup> on 2013, while in 2015 there were 52 companies late delivering the audit financial statements of 31<sup>st</sup> December 2014. This phenomenon is interesting to be observed due to the timeliness of delivery financial statements are a reflection of the credibility of reported quality of information and a reflection of the level of compliance with established regulations. Timeliness is one of the important factors in presenting relevant information, because the information of financial statements submitted in a timely manner will reduce the asymmetry of information closely related to agency theory. In this research, several factors that are assumed to have an effect on the accuracy of financial statements in Indonesia Stock Exchange are debt to equity ratio, profitability, ownership structure, auditor quality, and auditor turnover. Therefore testing of the five factors will be the focus in this study. This research method based on quantitative descriptive method with the nature of research is associative. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while taking samples using purposive sampling method, ie the selection of non-random samples whose information is obtained with certain considerations. This research uses descriptive statistical analysis method and multiple regression analysis. The results show that debt to equity ratio has no effect on the timeliness of corporate financial reporting. While profitability affects the timeliness of corporate financial reporting, as well as the ownership structure affects the timeliness of corporate financial reporting. The quality of auditors does not affect the timeliness of corporate financial reporting.*

**Keywords:** *debt to equity ratio, profitability, auditor, reporting*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu tuntutan dan umumnya dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (IAI, 2007).

Menurut PSAK No. 1 dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan

arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2011). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Menurut Belkaoui (2006), pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang

diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

Pada intinya, laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan karena sebagaimana disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi. Prinsipnya, semakin cepat informasi yang diberikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu; dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Sedang untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Hendriksen (2000) menyatakan bahwa informasi menjadi tidak relevan jika tidak tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Hal itu berarti jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan,

maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, sebagaimana dikemukakan Hendriksen dan Van Breda (2000) informasi dapat dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*).

Batas waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Bapepam nomor X.K.2 tanggal 14 Agustus 2002. Dalam peraturan ini batas waktu penyampaian laporan audit tahunan perusahaan ke Bapepam adalah 90 hari. Tujuan peraturan tersebut agar para investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka perusahaan akan mendapatkan sanksi administrasi dan denda. Jenis Sanksi berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia No. II.6.3 dan II.6.4 terhadap perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan berupa sanksi tertulis I kemudian dilanjutkan dengan sanksi tertulis II disertai denda sebesar Rp. 50.000.000,-

Keterlambatan pelaporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung seperti disebutkan oleh Dyer dan McHugh (1975) bahwa pada tahun 1974 sebanyak 38 perusahaan yang sahamnya telah dilarang diperdagangkan di Pasar modal Australia karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak memenuhi persyaratan ketepatan waktu dalam memberikan laporan keuangan. Sedangkan secara tidak langsung para investor akan menanggapi hal itu sebagai pertanda buruk bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Dalam siaran pers di Jakarta, Kamis 9 April 2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014, maka dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 perusahaan. Pada tahun 2014 Bursa Efek Indonesia juga mengumumkan bahwa terdapat 49 perusahaan yang telah diberikan sanksi tertulis I karena terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2013. Demikian data yang diperoleh sebagaimana dikutip dari siaran pers.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia di atas bahwa terjadi peningkatan dari 49 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2013 menjadi 52 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014. Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu cerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan cerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan.

Namun demikian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dari suatu perusahaan tentu bukan tidak ada sebab-sebab yang melatarbelakanginya. Karena itu penelitian mencoba mengemukakan hipotesis terkait dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari *debt to equity ratio* (yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan), profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor.

Maka tujuan penelitian adalah untuk mengukur pengaruh kelima faktor tersebut terhadap ketepatan laporan keuangan di suatu perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui penelusuran internet di Bursa efek Indonesia (BEI) dan berbagai sumber-sumber lainnya.

### 2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun pengamatan mulai dari tahun 2011 hingga 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2011 dan 2015.
- b. Sampel mempunyai periode pelaporan keuangan berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember.
- c. Menerbitkan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan selama tahun 2011 dan 2015 secara berturut-turut.

### 2.3 Instrumen Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dari setiap perusahaan merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 s/d 2015 untuk mendapatkan data variabel DER, ROA, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

### 2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) yaitu ketepatan waktu pelaporan

keuangan dan variable bebas yang terdiri dari struktur kepemilikan (X3), dan kualitas auditor *debt to equity ratio* (X1), profitabilitas (X2), (X4).

**Tabel 1**  
**Indikator Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April	Dummy
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Membandingkan total hutang dan total ekuitas	Rasio
Profitabilitas (X2)	Membandingkan laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aktiva	Rasio
Struktur Kepemilikan (X3)	Presentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar ( <i>outsider ownership's</i> ) yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Presentase
Kualitas Auditor (X4)	Kemampuan yang cukup dan eksplisit agar auditor melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama	Ordinal
Pergantian Auditor (X5)	Perusahaan yang secara sukarela mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya	Ordinal

## 2.5 Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminatif yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun demikian, asumsi *multivariate norma distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis

dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2001). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{TW}{1-TW} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{OWN} + \beta_4 \text{KAP} + \beta_5 \text{AUDCH} +$$

Dimana:

$$\ln \frac{TW}{1-TW} : \text{Dummy variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).}$$

DER : *Debt to equity ratio*  
 ROA : *Return on Asset*  
 OWN : Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar.  
 KAP : Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik (merupakan variabel *dummy*, KAP yang

bermitra dengan *The Big Four* = 1, KAP yang tidak bermitra dengan *The Big Four* = 0)

AUDCH : Pergantian Auditor

$\varepsilon$  : Variabel gangguan

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2001) harus memperhatikan hal-hal berikut:

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima

- Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

#### b. Penilaian Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan memban-

dingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2001).

#### c. Menguji Koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen. Mason (1999) dalam Respati (2001) menyatakan bahwa tidak terdapat satu level signifikansi yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* >  $\alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak, sebaliknya jika *p-value* <  $\alpha$  maka hipotesis alternatif diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk variabel DER, ROA, dan Struktur Kepemilikan Dan Akuntan Publik untuk perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan maupun secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
DER	75	-15.14	322.27	1146.45	15.2860	57.99072	4.698	.277
ROA	75	-47.84	24.38	-382.07	-5.0943	13.17743	-1.322	.277
PEMILIK	75	47.61	100.00	5360.65	71.4753	15.60221	-.038	.277
AKUNTAN	75	.00	1.00	65.00	.8667	.34222	-2.202	.277
LAPORAN	75	.00	1.00	74.00	.9867	.11547	-8.660	.277
Valid N (listwise)	75							

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) untuk perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan Garmen menunjukkan bahwa diperoleh hasil variabel DER memiliki

nilai rata-rata (mean) sebesar 15,2860 dan standar deviasi sebesar 57,99072. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -5,17743 dan standar deviasi sebesar -1.322. Sedangkan Struktur Kepemilikan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 71,4753 dan standar deviasi sebesar 15,60221. Sedangkan Akuntan Kepemilikan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8667 dan standar deviasi sebesar 0,34222, Sedangkan laporan keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9867 dan standar deviasi sebesar 0,11547.

### 3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas yang diproksi dengan ROA, struktur kepemilikan, Akuntan (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis meliputi (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, dan (3) menguji koefisien regresi.

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel di bawah ini yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 0,301 dengan probabilitas signifikansi 1,00 yang nilainya di atas 0,05.

**Tabel 3**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chisquare	df	Sig.
1	.301	7	1.000

Karena angka probabilitas > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara

klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

#### b. Menilai keseluruhan model (*overall model fit test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel overall model fit test menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada -2 Log Likelihood (-2 LL) Block Number = 7.220. Pada tabel *overall model fit test* yang disajikan di bawah terlihat bahwa angka awal -2 LL Block Number = 0 adalah 7,220

**Tabel 4**  
**Tabel Overall Model Fit Test**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7.220 <sup>a</sup>	.044	.336

*a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.*

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen melalui hasil output SPSS regresi logistic memberikan nilai Cox dan Snell's R sebesar 0,044 dan nilai Nagelkerke R2 sebesar 0,336. yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 33,6 persen. Dari model tersebut ternyata overall model fit pada -2 LL Block Number = 0 menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.3 Menguji koefisien regresi

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$TL = 33,967 + 0,322 DER + 0,047 ROA + 0,202 PEMILIK - 13,023 AKUNTAN$$

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	DER	.322	.293	1.203	1	.273	.273	.777	2.450
	ROA	.047	.088	.287	1	.592	.592	.802	1.134
	PEMILIK	.202	.210	.922	1	.337	.337	.542	1.233
	AKUNTAN	-13.138	12210.568	.000	1	.999	.999	.000	.
	Constant	33.967	12210.575	.000	1	.998	.998		

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, PEMILIK, AKUNTAN.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa: H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berikut adalah masing-masing variabel lainnya.

Variabel hutang perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,332 dengan probabilitas variabel sebesar 0,273 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa hutang perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H2, yaitu profitabilitas yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,047 dengan probabilitas variabel sebesar 0,592 di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Adapun berkenaan dengan H3, yaitu struktur kepemilikan, dan hal itu menunjukkan adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel struktur kepemilikan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,202 dengan probabilitas variabel sebesar 0,337 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. H4 adalah Kualitas Auditor, dalam hal ini tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel Akuntan (KAP) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -13,023 dengan probabilitas variabel sebesar 0,999 di atas tingkat signifikansi 0,05 (5 persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa Kualitas Auditor (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, disamping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian.

### 3.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Na'im (1999) dan Respati (2004), tetapi temuan ini tidak konsisten dengan logika teori dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam

pelaporan keuangannya mengabaikan informasi tentang debt to equity ratio. Hal ini sesuai dengan gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mempunyai hutang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang banyak ingin mengumumkan laporan keuangan perusahaan khususnya ditujukan pada pihak kreditor dengan tujuan agar kreditor mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

### 3.5 Return on Asset (ROA)

Hasil uji regresi logistik dalam profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*, menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan logika teori yang ada dalam hal ini Signalling theory dan teori agensi serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1999), Respati (2004), dan Hilmi dan Ali (2008), di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para prinsipal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

### 3.6 Struktur Kepemilikan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diproksi dengan konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) dan Hilmi dan Ali (2008), serta sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini. Bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar sebagai prinsipal mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar

yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan. Oleh karena itu, pihak manajemen sebagai agen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

### 3.7 Akuntan (KAP)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa Akuntan Publik dalam hal ini Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anissa (2004), namun tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini.

Dalam hal manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada gambaran umum obyek perusahaan bahwa besar perusahaan baik yang tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan informasi tentang kualitas auditor.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- b. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- c. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- d. Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena itu untuk penelitian mendatang sebaiknya menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu periode pengamatannya diperpanjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang. Sebagai tambahan, penelitian selanjutnya perlu juga menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti kualitas sistem pengendalian intern, opini audit, dan peranan audit internal perusahaan dan penggantian auditor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Dogan, Mustafa, Ender Coskun and Orhan Celik. 2007. *Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? An Examination on Ise Listed Companies*. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 12. EuroJournals Publishing. Inc.
- Dyer, J.C. IV and A.J. McHugh. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual report*. Journal of Accounting Research. Autumn 1975. hal. 204-209
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hendriksen. Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akuntansi (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Interaksara. Batam Centre.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006)*.
- Ikantan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. *Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. 3. Pp. 305-360.
- McGee, Robert W. 2007. *Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy*.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 5. No.2. h. 119-132.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*. Journal Accounting and Business Research. Vol.30. No.3.
- Respati, Novita Wening Tyas. 2001. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi. Vol.4. h. 67-81.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis Strategi. Vol.13. h. 67-80.

- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Sulistyanto: Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo. Jakarta
- [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- <http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei>
- <http://market.bisnis.com/read/20130407/192/7081/telat-sampaikan-laporan-keuangan-52-emiten-dikenai-peringatan-tertulis-i>